

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE RATIO*, DAN
AUDIT OPINI TERHADAP AUDIT *DELAY***
(Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di
BEI Tahun 2018 – 2020)

Fiqry Fachrezzy Putra^{1*}, Aliefia Azalia Firdaus²

^{1,2}Stebis Bina Mandiri Cileungsi

*Email: fachrezzyputra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti seberapa besarnya Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage ratio*, Audit opini berpengaruh terhadap Audit *Delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif konvensional. Objek penelitian ini bersumber pada laporan keuangan sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 19 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Pengolahan data penelitian ini dibantu dengan software SPSS Versi 25. Hasil penelitian menyatakan Ukuran Perusahaan dan Audit opini tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay*, sedangkan *Leverage ratio* berpengaruh terhadap Audit *Delay*.

Kata Kunci: Audit *Delay*, Ukuran Perusahaan, *Leverage ratio*, Audit opini

Abstract

This study aims to obtain evidence of how much the influence of Company Size, Leverage ratio, Audit opinion has an effect on Audit Delay in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX in 2018-2020. This type of research uses conventional quantitative research. The object of this research is sourced from the financial statements of the food and beverage sub-sector listed on the IDX. The population in this study amounted to 32 companies. The sample used was 19 companies with a Purposive Sampling sampling technique. The processing of this research data was assisted by SPSS Version 25 software. The results of the study stated that Company Size and Audit opinion had no effect on Audit Delay, while Leverage ratio had an effect on Audit Delay.

Keywords: Audit *Delay*, Company Size, Leverage ratio, Audit opinion

PENDAHULUAN

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29 tahun 2016 menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang berkategori *go public* wajib dalam penyampaian sebuah laporan tahunan (*annual report*) yang telah disertai laporan auditor independen dan memiliki syarat yakni paling lambat penyampaian akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun tutup buku tahunan. Proses penyelesaian audit juga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, karena semakin lama penyelesaian audit maka laporan keuangan semakin tidak relevan dan tidak tepat waktu untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit menjadi perhatian dalam dunia bisnis khususnya para investor. Laporan keuangan yang terlambat pasti akan mengurangi informasi yang diberikan oleh Perusahaan dan dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam hal berinvestasi. Berdasarkan data BEI tahun 2018-2020, terdapat kenaikan yang cukup signifikan oleh Perusahaan-perusahaan dalam keterlambatan melaporkan laporan keuangannya. Awalnya hanya 24 perusahaan pada tahun 2018 meningkat menjadi 80 perusahaan pada tahun 2020. Sebab ini menjadikan pentingnya sebuah penelitian tentang audit *delay*, khususnya pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berikut terlampir beberapa Perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya dalam kurun lebih dari 120 hari:

Tabel 1 Fenomena audit *delay*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Audit <i>Delay</i>
1	GOOD	2019-2020	129
		2020-2021	130

2	SKBM	2020-2021	141
3	STTP	2019-2020	148
		2020-2021	145

Dari tabel diatas peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan awal; keterlambatan yang terjadi menunjukkan adanya kendala dalam proses audit, baik dari sisi auditor maupun dari perusahaan, bisa saja Perusahaan dengan bisnis yang kompleks dan banyak transaksi membutuhkan waktu audit yang lebih lama, lalu juga pada tahun 2020-2021 pandemi covid sedang meningkat yang menyebabkan berbagai gangguan, termasuk dalam proses audit.

Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan identifikasi diatas, masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap audit *delay*?
2. Bagaimana pengaruh variabel *Leverage ratio* terhadap audit *delay*?
3. Bagaimana pengaruh variabel Audit opini (*audit report-lag*) terhadap audit *delay*?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Leverage ratio* terhadap audit *delay*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Audit opini berpengaruh terhadap audit *delay*.

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Keagenan

Menurut Mathius Tandiontong (2022:6), dapat dianggap sebagai suatu bentuk permainan strategis di mana dua pihak, *principal* dan *agent*, terikat dalam suatu kontrak. *Principal* mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada *agent*, menciptakan relasi agensi yang diatur oleh kontrak kerja. Teori ini menggarisbawahi perlunya pengawasan independen oleh auditor untuk memastikan bahwa kepentingan kedua belah pihak terjaga.

B. Audit Delay

Merupakan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan tugasnya setelah tahun buku ditutup. Faktor-faktor seperti upaya perusahaan untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dapat memperpanjang waktu audit. Akibatnya, publikasi laporan keuangan pun tertunda, yang dapat berdampak pada penilaian investor terhadap kinerja perusahaan (IAI, 2016). Menurut Estrini (2013), ada tiga faktor yang menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan: pertama, waktu antara akhir tahun buku dan saat laporan diterima bursa (*preliminary lag*); kedua, waktu yang dibutuhkan auditor untuk menandatangani laporan (*auditor's signature lag*); dan ketiga, total waktu dari akhir tahun buku hingga laporan dipublikasikan (*total lag*). Audit *delay*, yang merupakan bagian dari *total lag*, dapat berdampak signifikan pada perusahaan.

C. Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyo (2015), memandang ukuran perusahaan sebagai suatu skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan berbagai indikator, seperti total aset, nilai pasar saham, dan sebagainya. Perusahaan yang berukuran besar seringkali dianggap memiliki risiko yang lebih rendah.

D. Leverage Ratio

Merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. (Kasmir, 2015: 151)

E. Audit opini

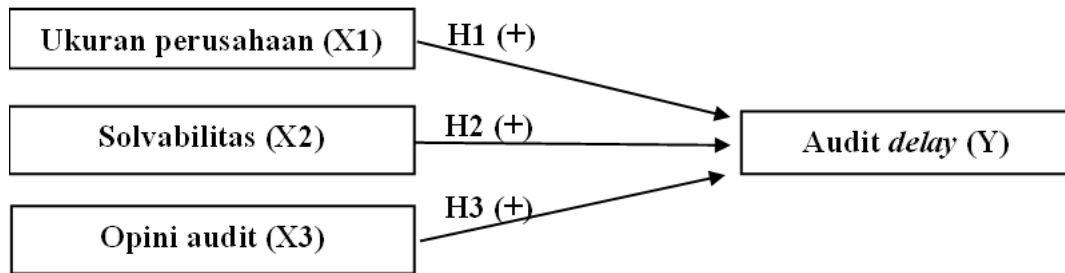
Pernyataan yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut SA 700 dan JAKSYA, Vol.1, No.2, Februari 2025

SA 705 (Sukrisno Agoes, 2019:109-116), terdapat lima jenis audit opinior yang digunakan dalam audit laporan keuangan, yaitu: 1). Opini Tanpa Modifikasi (*Unqualified Opinion*), 2). Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), 3). Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), 4). Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*), dan 5). Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan.

Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*

H2 : *Leverage ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*

H3 : Audit opini berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data penelitian diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdaftar diBEI tahun 2018-2020 yang telah diaudit dan dipublikasi. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi25, dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sehingga didapatkan 19 perusahaan untuk satu tahun, dikarenakan penelitian ini 3 tahun, maka sampel yang digunakan berjumlah 57. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dan IPO periode 2018- 2020.
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan selama tahun 2018-2020

Berikut merupakan variabel yang digunakan oleh peneliti :

Tabel 2. Operasional Variabel Audit Internal

Variabel	Indikator	Skala
Audit Delay	<i>Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan</i>	Rasio
Ukuran Perusahaan	<i>Ukuran Perusahaan = log of Total Asset</i>	Rasio
<i>Leverage ratio</i>	<i>DER = Total Utang/Total AssetX100%</i>	Rasio
Audit opini	Variabel Dummy: • 1 (satu) untuk opini selain <i>unqualified</i> • 0 (nol) untuk opini <i>unqualified</i>	Nominal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji *Descriptive Statistic*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan	51	13620.00	30616.00	22928.7647	5944.57923
Leverage ratio	51	115.00	734.00	391.2549	178.76407
Audit opini	51	.00	1.00	.8627	.34754
Audit Delay	51	51.00	120.00	82.1373	13.38360
Valid N (listwise)	51				

Sumber: SPSS 25

Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 13,620, angka ukuran perusahaan tertinggi yaitu 30,616, dan mempunyai rata-rata sebesar 22,928. *Leverage ratio* memiliki nilai minimum 0,115, angka *leverage ratio* tertinggi yaitu bernilai 0,734, serta mempunyai nilai rata-rata 0,391. Audit opini bernilai minimum 0,00, sementara variabel ini juga memiliki nilai maksimum 1,00, dan memiliki rata-rata 0,86.

Uji Normalitas

Tabel 4. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	#####
	Absolute	.113
Most Extreme Differences	Positive	.113
	Negative	-.084
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106 ^c

a. Test distribution is Normal.

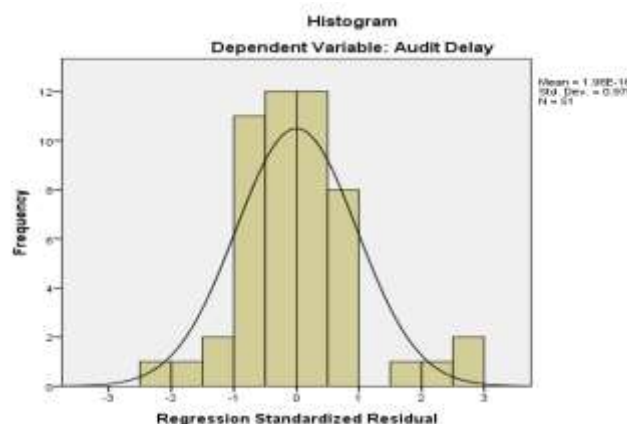
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, nilai Asymp Sig 2-tailed sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

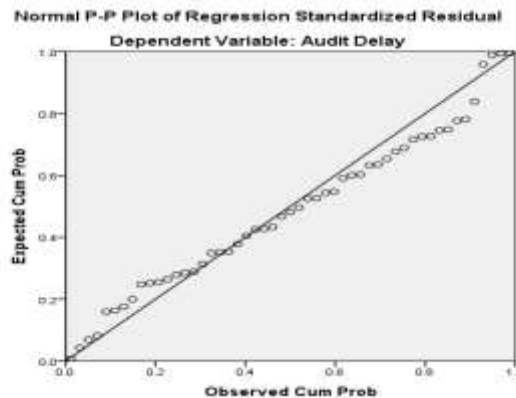
Gambar 2. Histogram



Sumber: SPSS 25

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar dibawah ini,

Gambar 3. Grafik *P-Plot*



Sumber: SPSS 25

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

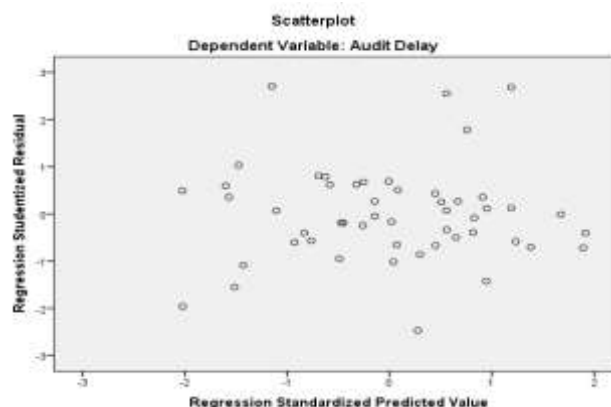
<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>Ukuran perusahaan</i>	.894	1.119
	<i>Leverage ratio</i>	.826	1.211
	<i>Audit opini</i>	.871	1.148
<i>a. Dependent Variable: Audit Delay</i>			

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, nilai *tolerance* pada seluruh variabel independen bernilai > 0,10 dan nilai VIF pada setiap variabel < 10 maka variabel independen pada penelitian ini gejala multikolinearitas tidak terindikasi.

Uji Heteroskedastitas

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastitas



Sumber: SPSS 25

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletser)

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	8.006	6.626		1.208	.233
	Ukuran perusahaan	8.385E-5	.000	.057	.374	.710
	Leverage ratio	.006	.008	.131	.825	.414
	Audit opini	-3.544	3.888	-.141	-.911	.367
<i>a. Dependent Variable: apreside</i>						

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi**Tabel 7.** Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>	
<i>Durbin-Watson</i>	
	1.722

Sumber: SPSS 25

Hasil Uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) yang diperoleh sebesar 1,722 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,7218 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW 1,722 lebih besar dari batas du yaitu 1,7218 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

$$\text{Audit Delay} = 89.772 + 0,000 \text{ Uk Per} - 0,022 \text{ Solv} + 4,059 \text{ OPN} + \varepsilon$$

Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.000 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan dengan asumsi yang lain tetap, maka audit delay nya pun mengalami penurunan sebesar 0.000. *Leverage ratio* (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -.022 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Leverage ratio* dengan asumsi yang lain tetap, maka audit delay nya pun mengalami penurunan sebesar -.022. Audit opini (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4.059 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Audit opini dengan asumsi yang lain tetap, maka audit delay nya pun mengalami kenaikan sebesar 4.059.

Uji T**Tabel 8.** Hasil Uji T

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	89.772	9.880		9.086	.000
	Ukuran Perusahaan	.000	.000	-.050	-.338	.737
	Leverage ratio	-.022	.012	-.292	-1.886	.065
	Audit opini	4.059	5.798	.105	.700	.487
<i>a. Dependent Variable: Audit delay</i>						

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat tidak terdapat variabel independent yang berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	642.128	3	214.043	1.210	.316 ^b
	Residual	8313.911	47	176.892		
	Total	8956.039	50			
a. Dependent Variable: Audit delay						
b. Predictors: (Constant), Audit opini, Ukuran Perusahaan, Leverage ratio						

Sumber: SPSS 25

Perolehan nilai *sig* atas hasil yang diuraikan dari tabel di atas adalah 0,316. Nilai *sig* $F > \alpha$ atau $0,316 > 0,05$ maka dapat diinterpretasikan pada variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage ratio* dan Audit opini tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay* secara simultan.

Uji Koefisien Determinan (R Square)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan (R Square)

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	.268 ^a	.072

Sumber: SPSS 25

Diketahui nilai R-Square (R²) sebesar 0,072 yang berarti 7.2%. Kesimpulan yang dihasilkan adalah pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat *leverage ratio*, dan Audit opini secara simultan sebesar 7,2% terhadap Audit *Delay*, sedangkan sisanya 92,8% dijelaskan oleh faktor diluar variabel yang diteliti.

Diskusi

- 1) X1 terhadap Y, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini disebabkan oleh pengawasan ketat terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik oleh investor, pengawas permodalan, maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil menghadapi tingkat tekanan yang sama dalam penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor memandang bahwa jumlah aset perusahaan, berapa pun besarnya, akan diaudit dengan metode yang sama, sesuai dengan prosedur yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).
- 2) X2 terhadap Y, *leverage ratio* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Peningkatan jumlah utang justru mendorong perusahaan untuk mempercepat publikasi laporan keuangan guna memberikan kepastian kepada pemilik modal. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi risiko premi pada pengembalian modal mereka. Selain itu, proses audit tetap dilakukan secara konsisten sesuai prosedur yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), tanpa memperhatikan tingkat utang perusahaan.
- 3) X3 terhadap y, Audit opini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Sebaliknya, jika perusahaan menerima opini selain *unqualified opinion*, manajemen sering kali menunda penyampaian laporan keuangan karena dianggap sebagai *bad news* yang dapat berdampak negatif terhadap persepsi investor atau pihak-pihak berkepentingan lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan tidak terlepas dari adanya keterbatasan beserta saran untuk penelitian selanjutnya. Poin tersebut antara lain; 1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage ratio*, dan audit opini. Namun, dari nilai $R=92,8\%$ masih ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi audit *delay*, seperti total revenue, tahun buku perusahaan, tingkat profitabilitas, dll. 2) Waktu yang digunakan dalam sampel hanya 3 tahun diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang waktu sampelnya, dan mengganti perusahaan yang akan dijadikan sampel. 3) Diharapkan kepada perusahaan agar mengetahui faktor-faktor penyebab Audit *Delay* sehingga bisa meminimalisir terjadinya Audit *Delay* yang panjang. Hal tersebut akan berkaitan dengan citra perusahaan apabila Audit *Delay* yang dilakukan auditor semakin lama.

REFERENSI

- Adelia (2016) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014"
- Andi Kartika (2016) "Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas *Leverage ratio*, Audit opinior, dan Reputasi KAP pada Audit Delay"
- Andi Kartika (2016) "Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage ratio*, Audit opinior, dan Reputasi KAP"
- Angruningrum, Wirakusuma (2013)" Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Audit opini, dan Komite Audit pada Audit Delay
- Apriyana, Nurahman, and Diana Rahmawati. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage ratio*, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI 2013-2017." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen 2017*.
- Mayoritas Industri Mikro-Kecil Bergerak di Sektor Makanan. Cnbcindonesia.com/news(2021)1127181003-4-294910/kinerja-manufaktur-tumbuh-positif-di-2021-ini-rinciannya (diakses pada tanggal 27 November 2021)
- Fauziyah Althaf Amani and Indarto Waluyo, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, AUDIT OPINI, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* (2016).
- Fitri Ingga Saemargani (2015) "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage ratio*, Ukuran KAP, dan Audit opinior pada Audit Delay
- Gatot Putu Wijoyo1, Muhammad Yusuf "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan
- Gatot Putu Wijoyo1, Muhammad Yusuf2," *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan di BEI 2016-2018"*
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hayes (2014) dalam Agoes Sukrisno 2019. *Auditing*, Edisi 5. Jakarta Salemba Empat
- Heru Setiawan (2013)" *Pengaruh Ukuran Perusahaan Reputasi Auditor, Opini Audit Profitabilitas, dan Leverage ratio terhadap Audit Delay*
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), *Standar Profesi Akuntansi Keuangan*
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Profesi Akuntansi Keuangan 2016*
- JAKSYA, Vol.1, No.2, Februari 2025

- Indra Kurniawan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta 2010-2013),” *Dinamika Keuangan dan Perbankan* (2009).
- Jainuri. M (2019) “*Pengantar Aplikasi Komputer*”. Cetakan Kedua: Hira Institute
- Jogiyanto (2015) “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Kasmir. (2015) “*Analisis Laporan Keuangan*”, Jakarta: Rajawali Pers
- Munawir. (2019) “*Analisis Laporan Keuangan*”
- Ni Nengah Devi Aryaningsih¹, I Ketut Budiarta (2014) “*Pengaruh Total Asset, Tingkat Leverage ratio dan Opini pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3 (2014): 747-647
- Pandu Gumilar, “80 Emiten Terlambat Terbitkan Laporan Keuangan 2019,” 21 July (Jakarta, 2020).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29 tahun 2016
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019) “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*” Alfabeta, CV. Bandung. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). www.cvalfabeta.com
- PSAK) No. 1 (2015:3)
- Putri Asyik, (2018) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Audit Delay*
- SAHAMOK, *Penambahan Jumlah Emiten Di Bursa Efek Indonesia* (Jakarta, 2021), www.sahamok.com.
- Sayidah Nur, Adiraya, Irwan “*Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage ratio, dan Audit opini pada Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* E-Jurnal Akuntansi 2019. Jurnal Analisa Akuntansi dan Pajak, Vol 2, Nomor 2, September 2018 Hlm 99-109
- Standar Akuntansi Keuangan (2017:3)
- Tandiontong, Mathius (2022). “*Kualitas Audit dan Pengukurannya*”
- Umi Isnaenia, Yulida Army Nurcahya (2021) “*Pengaruh Manajemen Laba, Perusahaan, Leverage ratio, dan Audit opini Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019*
- Umi Isnaenia, Yulida Army Nurcahyab “*Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage ratio, dan Audit opini Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019*. Jurnal Akuntansi Unesa. Vol 10, No 1, September 2021
- Website. www.idx.com
- Widiastuti dan Astika (2017) “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Audit Delay*